



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 02 Juni 2025

Halaman: 3

RTH Akan Ditanami Pohon Endemik Yogya

■ Pemerintah Relokasi Parkir ABA ke Kawasan Premium Kotabaru

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Penda DIY) resmi memulai proses relokasi Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) ke kawasan premium Kotabaru. Langkah ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang pemerintah untuk memaksimalkan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan Maliboro.

Relokasi ini dilakukan seiring dengan berakhirnya masa kontrak pemanfaatan lahan ABA pada 13 Mei 2025.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Christina Erni Widayastuti, menjelaskan, relokasi TKP ABA merupakan bagian dari upaya penataan ulang fungsi kawasan dan pengalihan infrastruktur parkir ke lokasi yang lebih sesuai dengan rencana pengembangan kota.

"Sebagai tahapan awal, kami telah melakukan pemagaran area ABA pada 19 Mei 2025. Penutupan ini juga menjadi bentuk pemberitahuan kepada para juru parkir (jukir) dan pedagang kaki lima (PKL) untuk bersiap pindah ke lokasi baru yang telah disiapkan di Kotabaru, tidak jauh dari jalan Maliboro atau dari lokasi parkir ABA semula," ujar Erni.

Lokasi baru yang menjadi tujuan relokasi adalah eks Menara Kopt, terletak di sebelah selatan SD Kanisius Kotabaru. Kawasan ini termasuk sirtu Maliboro dan berdiri di atas tanah SG (Sultan Ground).

Penyiapan lokasi ini melibatkan kerja sama antara Penda DIY, Pemerintah Kota Yogyakarta, dan Kawedanan Panitikismo Keraton Yogyakarta. Area ini mampu menampung sekitar 120 unit kendaraan roda dua dan 63 kendaraan roda empat, serta disiapkan untuk menampung lebih dari 150 PKL.

Lahan seluas kurang lebih 4.000 meter persegi tersebut disewa oleh Penda DIY

melalui Dishub DIY mulai Juni 2025 hingga Desember 2026, dengan luas bangunan mencapai kurang lebih 2.300 meter persegi. Selama masa sewa, seluruh jukir dan PKL yang terdampak dibebaskan dari kewajiban membayar sewa tempat.

"Kami telah menyiapkan fasilitas memadai di lokasi baru ini, yang letaknya tidak jauh dari lokasi ABA sebelumnya. Diharapkan, relokasi ini tidak mengganggu aktivitas para pelaku usaha maupun pengunjung karena tidak jauh dari Maliboro," imbuh Erni.

Material bangunan dari lokasi parkir ABA akan didaur ulang dan digunakan kembali untuk pembangunan fasilitas parkir baru di kawasan Ketandan. Fasilitas parkir tersebut dijadwalkan mulai beroperasi pada Januari 2026, dengan kapasitas sekitar 535 kendaraan roda dua dan 87 kendaraan roda empat.

Proyek ini mengalami penyesuaian dari target awal Desember 2025. Proses pembongkaran fasilitas parkir ABA, lahan bekas parkir tersebut akan dikembangkan menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLRH) DIY.

RTH yang akan dibangun mencakup tiga zona utama: zona publik, sosial, dan alam, dengan tutupan hijau mencapai sekitar 55 persen dan kapasitas pengunjung hingga 1.000 orang. Lahan seluas kurang lebih 7.000 meter persegi ini masih dalam proses pengukuran ulang oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (DPTR) DIY bersama pihak Keraton Yogyakarta.

Nilai filosofis
RTH tersebut akan ditanami pohon-pohon endemik yang memiliki nilai filosofis dan simbolis bagi masyarakat Yogyakarta. Pengembangan kawasan RTH ini juga mendukung keberadaan Sumbu Filosofi sebagai

MAKSIMALKAN FUNGSI

- Penda DIY resmi memulai proses relokasi Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) ke kawasan premium Kotabaru.
- Langkah ini untuk memaksimalkan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan Maliboro.
- Relokasi ini dilakukan seiring dengan berakhirnya masa kontrak pemanfaatan lahan ABA pada 13 Mei 2025.

warisan budaya dunia yang telah ditetapkan oleh UNESCO.

Detail Engineering Design (DED) untuk pembangunan RTH akan mulai disusun pada tahun ini dengan menggunakan Danais. Pelaksanaan pembangunan RTH akan menyesuaikan dengan penyelesaian DED, dan diperkirakan berlangsung pada akhir 2025 atau 2026.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Bery Suluhono, sebelumnya, mengatakan, rencana pemindahan telah melalui proses dialog panjang dengan pengelola TKP ABA, pedagang, serta para jukir yang selama ini menggantungkan penghidupan mereka di lokasi tersebut. Ia menekankan, proses ini tidak semata bersifat teknis, melainkan mengedepankan pendekatan dialogis agar tercapai kesepakatan bersama.

"Proses dialog panjang sudah kami lakukan dengan pengelola ABA, dengan para pedagang dan jukir. Mundur itu bukan berarti kita tidak punya konsep, tapi mengaplikasikan konsep supaya kita bisa bersepakat. Sepakat itu tidak harus bulat, longjong pun bisa. Yang penting bisa dilalui bersama, untuk kemudahan dan kebaikan bersama," ujar Bery, tempo hari. (hnn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005